

**Analisis Laba Kotor Dan Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas PT
Caturkarda Depo Bangunan Tbk Periode 2018- 2022**

Septiana Mar'atus Sholikhah¹, Miswan Gumanti², Dede³

Jurusan Manajemen, Institut Bakti Nusantara^{1,2,3}

E-mail: septianams3@gmail.com , mgumanti02052@gmail.com, a
dedesastra2107@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana utang perdagangan dan laba kotor berdampak pada perkiraan arus kas masa depan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data, dan laporan keuangan digunakan sebagai data sekunder. Dengan menggunakan program komputer SPSS 26, regresi linier berganda digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor dan pinjaman usaha memiliki kapasitas yang baik dalam memprediksi arus kas di masa depan berdasarkan pengujian parsial yang dilakukan terhadap hal tersebut. Selain itu, disarankan agar PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk mampu mengelola laba kotor dan mendistribusikannya sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kata kunci: Arus Kas, Piutang, Laba Kotor, Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how trade debt and gross profit impact forecasting of future cash flows. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2018 and 2022 served as the sample for this study. Purposive sampling is the method utilized to acquire data, and financial reports are used as secondary data. With the use of the SPSS 26 computer program, multiple linear regression was employed for the data analysis in this study. The findings of this study indicate that gross profit and business loans have good capacities in predicting cash flows in the future based on the partial test conducted in that regard. Additionally, it is advised that PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk be capable of managing gross profits and distribute them in a way that won't jeopardize the company's ability to sustain itself.

Keywords: Debt, Gross Profit, Cash Flow, Financial Statements

I. PENDAHULUAN

Arus kas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada setiap perusahaan menurut (Lestari & Pasaribu, 2022). Hal ini karena bagi keberadaan perusahaan akan menunjukkan apakah perusahaan dapat memenuhi seluruh tanggung jawabnya atau tidak. Pengguna laporan keuangan dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas dan setara kas serta kebutuhannya akan arus kas tersebut dengan menggunakan informasi tentang arus kas perusahaan. Membayar pemasok dan staf, membayar pajak dan bunga adalah contoh arus kas yang dikeluarkan pada arus kas.

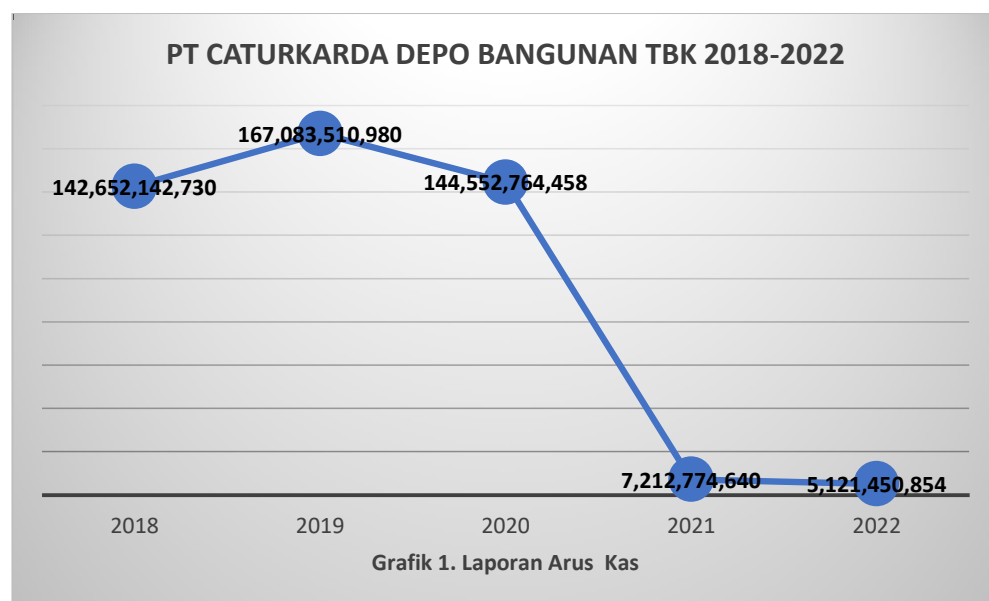
Lesmana & Erawati (2022) menyoroti dalam penelitiannya bahwa laporan Arus Kas sangat penting bagi bisnis, terutama untuk melihat transaksi selama periode waktu tertentu. Laporan arus akan digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh

perusahaan, arus kas yang konsisten dan optimal diperlukan agar suatu perusahaan dapat bertahan. Jumlah pemasukan dan pengeluaran harus seimbang agar tercapai keadaan arus kas yang stabil dan ideal. Oleh karena itu, agar bisnis dapat mencapai nilai perusahaan yang tinggi, analisis laporan arus kas sangatlah penting.

Perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan memerlukan sumber pendapatan yang konsisten, dan pengelolaan piutang sangat penting untuk efisiensi arus kas perusahaan. Tagihan yang timbul dari penjualan produk atau jasa secara kredit dikenal sebagai piutang dagang. Kecuali jika pelanggannya adalah distributor, piutang dagang sering kali dipasok oleh penjual kepada pembeli atas dasar kepercayaan dan tanpa perjanjian tertulis. Guna meningkatkan penjualan, keuntungan perusahaan, persaingan pasar, serta permintaan pelanggan dan primer, pelaku bisnis melakukan penjualan secara kredit (Rachman, 2019).

Pendapatan suatu perusahaan dapat diatur melalui piutangnya, namun tagihannya juga harus tetap terkendali untuk menjaga stabilitas. Profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan pasokan. Derajat kredit usaha suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi perekonomian, penentuan harga dasar, kualitas produk, dan aturan kredit perusahaan. Bisnis harus mampu menyesuaikan beban utangnya untuk menyeimbangkan profitabilitas dan risiko sekaligus menyeimbangkan keuntungan dan kerugian. Standar kredit menyatakan bahwa hal ini dapat meningkatkan permintaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan penjualan dan keuntungan, namun ada biaya yang terkait dengan pemberian lebih banyak kredit, serta kemungkinan kerugian gagal bayar yang lebih besar karena tidak tertagihnya kredit (Rachman, 2019).

Analisis perilaku pendapatan dan hubungan antara laba dan nilai serta proyeksi keuangan terhadap pendapatan di masa depan, keduanya dibantu oleh data pendapatan. Selain itu, data pendapatan pekerjaan mengacu pada pencapaian atau proyeksi aktual perusahaan. sedemikian rupa sehingga penilaian implementasi berbasis data menjadi semakin signifikan. Pengguna laporan keuangan, seperti financial backer, loan boss, dan pimpinan lainnya, dapat mengidentifikasi peluang dan risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan berkat aksesibilitas data yang ditempatkan di masa depan 2020 (Cerniati & Hasan).



Sumber : Diolah Peneliti (2023)
Gambar 1. Arus Kas PT Caturkarda

Berdasarkan gambar 1, laporan arus kas PT Caturkarda menunjukkan pergerakan yang fluktuatif pada arus kas perusahaan. Menurut Putri Wulansari dan Djufri (2021) untuk mengambil keputusan dengan menghindari potensi risiko, pengguna laporan dapat mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dengan memproyeksikan risiko kesehatan keuangannya. Investor khawatir tentang kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar dividen karena arus kas yang buruk. Laba kotor sangat penting untuk memperluas pendanaan investor, dan arus kas yang konsisten juga merupakan hasil dari pengelolaan piutang yang efisien.

Investor harus memantau harga saham perusahaan berdasarkan industrinya untuk melihat sejauh mana kemajuannya, klaim Febriyanto & Sholikhah (2023). Pasar modal sangat penting karena menyediakan pendanaan jangka panjang bagi perusahaan, sedangkan investor menaruh uangnya pada sekuritas. Sebab, perkembangan perekonomian suatu negara secara tidak langsung didukung oleh pasar modal. Ketika kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian baik menurut sudut pandang investor maka akan diimbangi dengan harga saham yang akan naik atau naik, dan kondisi ini dapat menaikkan nilai indeks harga saham gabungan suatu negara. Pasar modal dapat menggambarkan kondisi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tujuan penelitian ini adalah yang pertama, untuk menilai bagaimana laba kotor mempengaruhi laporan arus kas PT Caturkarda DEPO Bangungan Tbk. Kedua, untuk menilai bagaimana piutang usaha mempengaruhi laporan arus kas PT Caturkarda DEPO Bangungan Tbk.

II. KAJIAN TEORI

1. Teori Stakeholder

Stanford Research Institute pertama kali menggunakan istilah "pemangku kepentingan" pada tahun 1963 dan mendefinisikannya sebagai kelompok yang dapat mendukung kelangsungan hidup suatu organisasi. Menurut pandangan ini, dunia usaha juga harus mempunyai kewajiban untuk melayani pemangku kepentingan termasuk lingkungan sosial dan pemerintah selain mengoptimalkan keuntungan pemilik dan investor (pemegang saham). Sebuah bisnis harus mempertahankan hubungan pemangku kepentingan dengan memenuhi keinginan dan kepentingan mereka, terutama mereka yang memiliki pengaruh terhadap ketersediaan sumber daya yang akan digunakan untuk operasi bisnis, seperti karyawan, klien, dan pemilik (Valencia et al., 2022).

2. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang disebut laporan arus kas (statement of cash flow) merinci jumlah total uang tunai yang diterima suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas mengklarifikasi transaksi dalam operasi operasi, keuangan, dan investasi untuk memberikan informasi relevan tentang pendapatan dan pengeluaran kas perusahaan (Putriani et al., 2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan pengetahuan kepada konsumen laporan keuangan tentang arus kas. Bahkan metode untuk mengevaluasi kapasitas menghasilkan dan menyamakan kas serta kebutuhan perusahaan untuk membelanjakan kas tersebut.

Menurut Putriani dkk. (2022), laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode dalam format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas pada akhir periode. Ada tiga jenis aktivitas dalam arus kas: interupsi, investasi, dan aktivitas operasional. Karena laporan kegiatan operasional memuat transaksi-transaksi yang berkaitan

dengan penghitungan laba bersih perusahaan, maka penelitian ini menggunakan kegiatan operasional. Dengan adanya proses jual beli, persediaan barang dagangan pasti selalu mengalami perubahan atau perputaran (Mayasari et al., 2018).

Arus kas biasanya dihasilkan dari transaksi bisnis dimana barang atau jasa dijual secara kredit. Persaingan bisnis yang ketat diperlukan agar organisasi dapat meraih posisi pasar. Untuk meningkatkan penjualan, bisnis harus menerapkan strategi penjualan kredit. Namun dampak dari pendekatan ini dapat mengurangi arus kas dan pengeluaran lainnya. Dalam penelitian ini, AKO menjadi satu-satunya alat ukur yang digunakan untuk mengetahui arus kas. Kemampuan laporan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar ditentukan oleh rasio arus kas operasi, menurut Putriani dkk. (2022). Dengan membagi arus kas operasional dengan kewajiban lancar, rasio arus kas operasi dapat dihitung. Rumus berikut digunakan dengan alat pengukur :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah kewajiban lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Keterangan:

AKO = Arus kas operasi

Jika AKO >1 = Baik

Jika AKO < 1 = Tidak baik

3. Piutang

Piutang merupakan aset yang dimiliki perusahaan atau aset yang tercipta akibat penerapan aturan penjualan kredit. Bagian piutang di neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aset lancar. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang matang agar dapat mengelola piutang tersebut seefektif mungkin. Penjualan barang atau jasa secara kredit merupakan transaksi yang paling sering menghasilkan piutang (Mutiara & Suhikmat, 2021).

Piutang adalah sejenis transaksi akuntansi yang berhubungan dengan pengumpulan uang dari pelanggan yang berhutang kepada seseorang, bisnis, atau organisasi atas barang dan jasa yang telah diterima pelanggan tersebut (Nurmawardi & Lubis 2019). Menurut definisi lain, sejumlah besar total aset perusahaan biasanya diwakili oleh kredit. Dijelaskan bahwa piutang merupakan aset perusahaan yang dihasilkan dari perjanjian penjualan kredit atas barang dan jasa perusahaan. Menurut Fransiska et al, (2021) Perputaran piutang (inventory turn over) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

4. Laba Kotor

Laba kotor menurut Koeswardhana (2020) dihitung dengan membagi uang hasil penjualan bersih dengan harga pokok persediaan. Dengan membagi laba kotor dengan pendapatan penjualan bersih, maka ditentukan persentase laba kotor. Penjualan bersih berfungsi sebagai metrik profitabilitas yang memungkinkan perbandingan perusahaan tahunan. Laba Kotor adalah teknik untuk mengevaluasi

keberhasilan operasional suatu organisasi sekaligus tahap pertama dalam pengukuran laba secara bertahap di Laporan Laba Rugi.

Keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya perusahaan disebut laba kotor. Laba kotor menurut Cerniati & Hasan (2020) adalah selisih antara pendapatan dan harga pokok penjualan. Akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan jika pendapatan dari penawaran produk dan bisnis tidak dapat menutupi biaya langsung yang terkait dengan produk dan perusahaan tersebut, atau biaya produk yang ditawarkan. Data laba kotor yang diperoleh dari sisi transaksi bersih suatu periode waktu dan harga pokok penjualan digunakan untuk memperkirakan laba bersih.

Rumus laba kotor yaitu :

$$LK = PP - HPP$$

Keterangan :

LK = laba kotor
PP = pendapatan perusahaan
HPP = harga pokok penjualan

Hipotesis

1. Pengaruh laba kotor terhadap arus kas

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi arus kas. Untuk memastikan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, diperlukan laporan arus kas. Untuk mengoperasikan perusahaan sesuai dengan penelitian sebelumnya, informasi ini diperlukan. Perputaran arus kas aktivitas operasional dan aktivitas investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemampuan memperkirakan arus kas masa depan sangat dipengaruhi oleh laba kotor.

Sebelum dikurangi biaya terkait seperti pajak, biaya operasional, dan biaya lainnya, laba kotor adalah hasil penjualan. Alasan penggunaan laba kotor sebagai tolok ukur untuk memperkirakan arus kas masa depan. Laporan laba kotor dapat menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya dan berfungsi sebagai titik awal untuk menganalisis bagaimana persaingan mempengaruhi margin keuntungan. Laporan laba kotor berguna untuk memikat investor baru ke bisnis tersebut, yang dapat mengumpulkan dana untuk aktivitas tersebut.

Menurut Cerniati & Hasan (2020), penelitiannya menunjukkan bahwa laporan arus kas dan laba kotor mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ketika meramalkan arus kas masa depan, laba kotor mengungguli laba operasional dan laba bersih. Hanya variabel laba kotor yang terbukti mempunyai pengaruh berarti terhadap arus kas, secara parsial. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti berupaya untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana laba kotor PT Caturkarda DEPO Gedung Tbk dapat mempengaruhi arus kas.

H1: Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas pada PT Caturkarda DEPO Bangunan.

2. Pengaruh piutang usaha terhadap arus kas

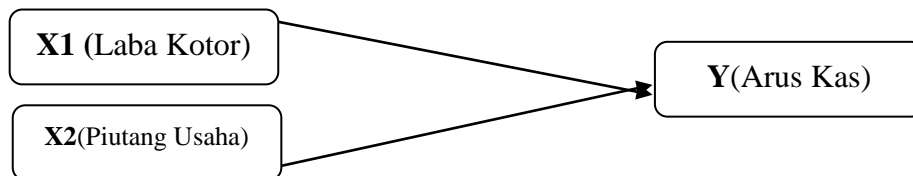
Hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variable yang dapat mempengaruhi laporan arus kas . Laporan arus kas penting dalam perusahaan, arus kas sendiri meliputi aktiva produksi, aktiva pendanaan, aktiva investasi .piutang sangat berperan dalam menjalan kan aktiva produksi ,semakin tinggi piutang semakin kecil aktiva produksi/ semakin susah perusahaan saat akan

melakukan produksi karna dana untuk produksi tertahan. sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada bahwasannya piutang berpengaruh dalam perputaran arus kas. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh (Rivandi & Septiana, 2020). menunjukkan bagaimana manajemen kredit meningkatkan efisiensi arus kas. Karena dampak positif terhadap pengelolaan penagihan, arus kas PT Caturkarda DEPO Gedung semakin efektif jika pengelolaan penagihannya dikelola dengan baik. Sudut pandang lain menyatakan bahwa manajemen akuntansi berdampak pada peningkatan dan penurunan efektivitas arus kas (Yusuf & Sapitri, 2021).

H2 :Piutang berpengaruh positif terhadap Laporan arus kas pada PT Caturkarda DEPO Bangunan Tbk.

Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan, berikut ini adalah desain penelitian Pengaruh laba kotor dan piutang usaha terhadap Laporan Arus Kas Pada PT Caturkarda DEPO BangunanTbk sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

III.METODE PENELITIAN

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka digunakan dalam strategi penelitian ini. Data kuantitatif dapat ditangani atau diperiksa dengan menggunakan metode komputasi statistik berdasarkan bentuknya (Wati & Susanthi, 2022). PT Caturkarda DEPO Gedung Tbk yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018–2022 menjadi subjek penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang telah dipublikasikan kepada publik. Contoh sumber data sekunder antara lain laporan keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, dokumentasi, dan studi literatur merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini (Yusuf & Sapitri 2021). Observasi peneliti dilakukan sambil mencari informasi di internet mengenai permasalahan tersebut. Laporan keuangan PT. Caturkarda DEPO Gedung Tbk tahun 2018–2022 yang diterima dari OJK dan tersedia untuk umum agar mudah diakses, menjadi sumber dokumentasi utama penelitian ini. Pengumpulan data, sebaliknya, memanfaatkan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan fakta-fakta tentang permasalahan yang diteliti. Jurnal, internet, dan artikel yang relevan dengan subjek penelitian digunakan untuk mencari materi ini.

Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang melihat hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3, dst) dan variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi (R-Square) dan uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk mengetahui seberapa baik variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa cocok suatu model dengan data. Besarnya atau persentase total variance variabel dependen (Y) yang dapat

dipertanggungjawabkan oleh variabel independen (X1 dan X2) dinyatakan sebagai koefisien determinasi (R2) (Rivandi & Septiana, 2020).

Uji statistik merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau uji t (Rivandi & Septiana, 2020). Menurut (Cerniati & Waode Adriani Hasan, 2020) formula yang digunakan untuk mencari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y = Data Variabel yang dipengaruhi
- A = Nilai Konstanta
- B = Nilai Koefisien Determinasi
- X = Data Variabel yang berpengaruh

- E = Standart Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.906	2.480		-.365	.750
	LABA KOTOR	3.507E-16	.000	.617	5.389	.033
	PIUTANG USAHA	.002	.000	.844	7.380	.018

a. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Dasar tabel tersebut maka di dapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 \text{laba kotor} + b_2 \text{piutang usaha} + e$$

$$Y = a + 3.507E-16 + 0,002 + e$$

Berdasarkan persamaan ini maka akan di jelaskan sebagai berikut dimana, Nilai konstanta (α) hasil dari penelitian yang dilakukan sebesar -906, nilai konstanta bertanda negative karna itu tidak ada pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. artinya jika nilai kedua variable independent memiliki nilai 0 maka nilai variable dependen akan dapat berubah sebesar -906. Nilai koefisien regresi b_1 Laba Kotor memiliki nilai positif sebesar 3.507E-16, nilai ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara laba kotor dan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika laba kotor naik 1% maka arus kas akan naik sebesar 3.507E-16. Nilai koefisien regresi b_2 Piutang Usaha memiliki nilai positif sebesar 0,002, nilai ini menunjukkan pengaruh positif dimana ketika piutang usaha naik 1% maka arus kas akan naik 0,002.

2. Uji Parsial Uji T

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Table 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.906	2.480		-.365	.750
	LABA KOTOR	3.507E-16	.000	.617	5.389	.033
	PIUTANG USAHA	.002	.000	.844	7.380	.018

a. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Diolah Peneliti 2023

a. Analisis Laba Kotor terhadap Laporan Arus Kas

Variable laba kotor (X1) berdasarkan hasil uji parsial, diketahui t-hitung $0,03 < 0,05$ atau 5% juga $t_{hitung} 5.389 > 2.919$ berarti dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan ada pengaruh laba kotor (x1) terhadap laporan arus kas (y).

b. Analisis Piutang Usaha terhadap Laporan Arus Kas

Variable Piutang usaha (X2) berdasarkan hasil uji parsial, diketahui t – hitung $0,01 < 0,05$ atau 5% juga $t_{hitung} 7.380 > 2.919$ berarti dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan ada pengaruh antara Piutang Usaha (X2) terhadap laporan arus kas (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.948	2.74034

a. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, LABA KOTOR

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,974 (97,4 %) nilai tersebut menunjukkan bahwa arus kas di pengaruhi oleh laba kotor, piutang usaha sebanyak 97,4% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	566.181	2	283.091	37.698	.026 ^b
	Residual	15.019	2	7.509		
	Total	581.200	4			

a. Dependent Variable: ARUS KAS

b. Predictors: (Constant), PIUTANG USAHA, LABA KOTOR

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan hasil uji perhitungan diatas, secara simultan menunjukkan nilai yang diperoleh $0,02 < 0,05$ atau 5% juga $F_{hitung} 37.698 > F_{tabel} 9,55$ maka dapat disimpulkan bahwa Laba Kotor (X1) dan Piutang Usaha (X2) sangat signifikan atau berpengaruh terhadap Laporan Arus Kas.

B. Pembahasan

Laba kotor berpengaruh terhadap arus kas Arus kas masa depan dapat diprediksi secara signifikan berdasarkan laba kotor. Hal ini semakin didukung oleh besarnya nilai koefisien determinasi yang dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang dibahas secara bersamaan ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap arus kas masa depan. Penghitungan angka laba kotor akan melibatkan lebih sedikit komponen pendapatan dan beban dibandingkan dua laba lainnya karena laba kotor diungkapkan lebih awal pada laporan laba rugi dibandingkan dua laba lainnya. Laba kotor yang lebih besar dapat menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis menggunakan

sumber dayanya dan berfungsi sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana margin keuntungan berevolusi sebagai akibat dari tekanan persaingan. Semakin tepat angka laba dihitung dalam laporan laba rugi, semakin besar kemungkinan manajer memilih sistem akuntansi yang menguntungkan pihak tertentu, semakin banyak pilihan prosedur akuntansi yang tersedia.

Statistik penting untuk menganalisis kinerja perusahaan dan memperkirakan arus kas masa depan adalah laba kotor yang dilaporkan. Dalam laba kotor, pengendalian manajemen memegang peranan yang lebih besar dan lebih erat hubungannya dengan menghasilkan pendapatan. Hasilnya, dibandingkan laba operasional dan laba bersih, laba kotor lebih berguna sebagai alat untuk mengantisipasi arus kas masa depan dan memenuhi kebutuhan informasi pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Piutang berpengaruh terhadap arus kas. Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa perubahan piutang tidak berdampak pada arus kas operasi masa depan. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan piutang usaha, yang juga meningkatkan biaya perusahaan dan mengurangi kemampuannya menghasilkan arus kas operasi di masa depan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual jika prob alpha 0,05 menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_a disetujui. Mengetahui korelasi antara laporan laba kotor (X_1) dengan arus kas (Y) kemungkinan besar 0,03 hingga 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor mempunyai pengaruh terhadap laporan arus kas. Dari pembahasan diatas memberikan dampak yang sangat menguntungkan dan cukup besar bagi PT. Laporan arus kas Catur Karda DEPO Gedung. Sebaliknya, pengujian parsial Piutang Usaha yaitu prob 0,01 0,05 menghasilkan kesimpulan bahwa Piutang Usaha (X_2) mempunyai pengaruh terhadap laporan arus kas.

Efisiensi arus kas di PT Catur Karda DEPO Gedung juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya piutang karena perusahaan akan memperoleh bunga atas piutang pada saat diterima. Laba kotor juga mempunyai dampak karena tingkat laba kotor yang tinggi akan menarik investor, dan ketika harga saham naik, bisnis akan berkembang.

B. Saran

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa laba kotor dan piutang berpengaruh terhadap arus kas, maka disarankan perusahaan dapat mengelola laba kotor secara efektif dan efisien. Selain itu penggunaan piutang juga perlu diperhatikan dan perusahaan perlu melakukan pengawasan untuk optimalisasi piutang. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menentukan dan menjadi pertimbangan pengambilan investasi bagi investor. Maka perusahaan perlu memberikan gambaran yang baik pada arus kas perusahaan. Berikutnya penelitian ini hanya menggunakan dua variable bebas yakni laba kotor dan piutang, maka di hadapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerniati, C., & Hasan, W. A. (2020). Pengaruh laba kotor, laba operasi Dan laba bersih dalam memprediksi Arus kas di masa mendatang. *ENTRIES*, 2(2), 204-222.
- Febriyanto, F., & Sholikhah, S. M. A. (2023). MOMEN PASCA PANDEMI COVID-19 TERHADAP INVESTASI DI INDONESIA. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 17(1), 41-49.
- Fransiska, H., Fauziah, R., & Yusuf, R. (2021). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK 2018-2019 (Studi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(03), 460-471.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(1), 41-48.
- Lesmana, H., & Erawati, W. (2022). Analisis Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT FIF Group Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(01), 26-33.
- Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3751-3762.
- Mayasari, A., Andini, R., & Pranaditya, A. (2018). pengaruh perputaran piutang, arus kas, perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bei Tahun Penelitian 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Mutiara, N. H., & Suhikmat, S. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Sebelum Pajak PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 103-112.
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 185-196.
- Rachman, R. (2019). Analisa Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak tertagih Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 343-350.
- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23-30.

- Valencia, C., Wijaya, J. A., & Meiden, C. (2022). Studi Literatur: Analisis Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7484-7496.
- Wati, E., & Susanthi, P. R. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 42-51.
- Yusuf, R., & Sapitri, N. R. (2021). Pengaruh Pengelolaan Piutang terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(2), 69-74.